

**PENGGUNAAN MODEL JIGSAW DALAM MENGEMBANGKAN  
KEAKTIFAN BELAJAR PPKN X MIPA 4 SMAN 8 PONTIANAK**

**ARTIKEL PENELITIAN**



**OLEH:  
YURIKA NOVIANA UTAMI  
NIM. F1221161016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

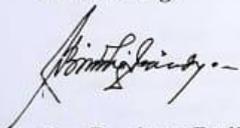
**PENGGUNAAN MODEL JIGSAW DALAM MENGEMBANGKAN  
KEAKTIFAN BELAJAR PPKN X MIPA 4 SMAN 8 PONTIANAK**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**YURIKA NOVIANA UTAMI  
NIM. F1221161016**

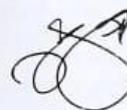
**Disetujui,**

**Pembimbing I**



**Drs. Bambang Budi Utomo, M.Pd  
NIP. 195608071987031002**

**Pembimbing II**



**Thomy Sastra Atmaja, M.Pd  
NIP. 198512162019031010**

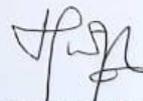
**Mengetahui,**

**Dekan FKIP**



**Dr. H. Martono, M.Pd  
NIP. 196803161994031014**

**Ketua Jurusan PIIS**



**Dr. Hj. Maria Ulfah, M.Si  
NIP. 196202261987032008**

# **PENGUNAAN MODEL JIGSAW DALAM MENGEMBANGKAN KEAKTIFAN BELAJAR PPKn X MIPA 4 SMAN 8 PONTIANAK**

**Yurika Noviana Utami, Bambang Budi Utomo, Thomy Sastra Atmaja**  
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Untan Pontianak  
Email: yurikautamii@gmail.com

## **Abstract**

*This study aims to describe the planning, implementation, assessment, and learning activeness students by using the Jigsaw model in PPKn subjects X MIPA 4 SMAN 8 Pontianak. This type of research is qualitative with descriptive methods. The subject of this research is X MIPA 4, amounting 32 students. Data collection techniques, namely: observation, interviews and documentation. Based results of the study that: 1. In the teacher's RPP is in accordance 2013 curriculum RPP and the preparation of the teacher's RPP has designed learning that can develop student learning activities. 2. Implementation of learning at the first and second meeting, the teacher has implemented according to the RPP and stages of the Jigsaw model. 3. Assessment of the Jigsaw model in the RPP, namely: Attitudes, Knowledge, and Skills. The aspects related to learning activeness are skills because contain indicators of learning activeness. 4. Students active learning observations average scores obtained at the first meeting are 6 of 8 indicators with good assessment criteria and the second meeting is 7 of 8 indicator very good assessment criteria. Therefore, it can be concluded that the Jigsaw model can develop students learning activeness in PPKn subjects in class X MIPA 4 SMAN 8 Pontianak.*

**Keywords: Jigsaw Model, Learning Activeness, PPKn**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu pengajaran yang diberikan berupa tahapan atau proses perubahan kemampuan diri seseorang menjadi terus menerus berkembang dan mengalami kemajuan ke arah yang lebih baik. Pendidikan bukan semata hanya ilmu yang berupa pemahaman materi yang ada pada pelajaran saja, tetapi melalui pendidikan dapat pula mengembangkan serta mengasah kemampuan yang ada di dalam diri setiap individu untuk lebih terampil dan aktif dalam berinovasi serta berkreasi sesuai dengan kemampuan dan kemauan yang ada di dalam dirinya. Aspek utama yang sangat berperan dalam menunjangnya keberhasilan suatu proses pendidikan adalah guru. Guru memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mencapai tujuan pendidikan.

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 yaitu lebih mengedepankan kepada keterlibatan peserta didik untuk aktif di dalam proses pembelajaran. Peserta didik mencari, menemukan, menganalisis, menyelesaikan serta melakukan tindakan atas masalahnya sendiri di dalam pembelajaran. Guru merupakan sumber utama keberhasilan bagi peserta didik, karena guru menjadi pembimbing yang tugasnya mengarahkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dan terkelola dengan baik. Sebagai seorang pendidik, guru tentu harus bisa dan mampu berinovasi dalam menerapkan berbagai macam model pembelajaran yang beragam kepada peserta didik agar pembelajaran di kelas tidak cenderung pasif yang dapat menjadikan suasana kelas membosankan.

Model pembelajaran yang beragam memudahkan guru untuk menjalankan proses belajar di kelas agar lebih efektif dan menyenangkan. Kegiatan pembelajaran jika hanya cenderung guru yang menjelaskan dan tidak banyak melibatkan peserta didik di kelas akan menimbulkan rasa jenuh dan bosan kepada peserta didik. Hal tersebut tentunya bisa berdampak kepada hasil belajar peserta didik. Untuk mengatasi kejenuhan peserta didik, sebagai pendidik harus bisa berkreasi dengan bermacam-macam model pembelajaran yang inovatif dan variatif agar proses pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan.

Dari hasil pengamatan dan wawancara bersama guru mata pelajaran PPKn dan siswa pada saat penelitian, ditemui adanya fenomena yang menarik dari guru maupun siswanya. Guru memaparkan bahwasanya sebelum ia menggunakan model Jigsaw, ia merasakan siswanya kurang aktif dalam pembelajaran sehingga ia menggunakan metode diskusi namun hanya orang-orang tertentu saja yang aktif pada saat proses pembelajaran. Kemudian dengan adanya permasalahan tersebut, guru merubah model atau metode pembelajaran dan beralih menggunakan model pembelajaran Jigsaw. Guru memaparkan bahwasanya pada saat menggunakan model pembelajaran Jigsaw, siswa menunjukkan respon baik yaitu antusias dan aktivitas belajar siswa meningkat seperti siswa lebih terlibat aktif dan banyak berperan di dalam proses pembelajaran.

Keaktifan belajar yaitu aktivitas belajar yang ditandai dengan adanya keterlibatan peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa dalam belajar meliputi: keaktifan dalam bertanya, keaktifan dalam berpendapat, dan aktif dalam memperhatikan serta mendengarkan pada saat pembelajaran berlangsung.

Huda mengungkapkan bahwa model pembelajaran Jigsaw melatih siswa aktif secara mandiri dan bekerjasama. Dalam model Jigsaw, guru harus bisa memahami kemampuan siswa serta merangsang siswa untuk dapat terlibat aktif selama proses

pembelajaran dan guru harus banyak memberikan kesempatan untuk peserta didik mengolah informasi baik individu maupun berkelompok melalui tugas yang diberikan yang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi antar siswa (Huda, 2013:204).

Model pembelajaran Jigsaw adalah salah satu metode belajar kooperatif dan cocok digunakan di pembelajaran PPKn karena mata pelajaran PPKn materinya dapat terbilang banyak sehingga peserta didik bisa jenuh apabila guru terlalu monoton menjelaskan selama pembelajaran berlangsung. Model ini, dapat membuat peserta didik agar lebih mudah memahami pelajaran karena setiap individu di latih aktif secara mandiri dan bekerjasama untuk menemukan informasi, memahami informasi yang di olah, dan menjelaskan materi atau suatu permasalahan yang di dapat di dalam pembelajaran.

Huda mengungkapkan bahwa terdapat beberapa tahapan pada model pembelajaran Jigsaw, yaitu: pertama, guru membagi suatu topik dari materi pelajaran menjadi subtopik. Kedua, siswa dibagi ke beberapa kelompok. Ketiga, subtopik dibagikan berbeda kepada setiap individu dalam satu kelompok. Kemudian, siswa mengolah informasi dalam subtopik yang telah diberikan tersebut. Setelah selesai, siswa saling berdiskusi bersama tim atau anggota yang mendapatkan subtopik yang sama mengenai subtopik yang telah mereka kerjakan. Kemudian, siswa kembali ke kelompok asalnya untuk mendeskripsikan hasil dari diskusi bersama tim atau anggota yang mendapatkan subtopik yang sama. Kemudian, pembelajaran diakhiri dengan diskusi berupa presentasi di depan kelas yang dilakukan antar kelompok (Huda, 2013:204-205).

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas serta hasil pengamatan dan wawancara bersama siswa dan guru PPKn di kelas X MIPA 4 SMAN 8 Pontianak, atas dasar itulah maka peneliti melaksanakan penelitian yang berjudul "Penggunaan Model Jigsaw dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar PPKn X MIPA 4 SMAN 8 Pontianak".

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menguraikan atau mendeskripsikan: Perencanaan, Pelaksanaan, Penilaian, dan Keaktifan peserta didik terhadap model pembelajaran Jigsaw pada mata pelajaran PPKn di kelas X MIPA 4 SMAN 8 Pontianak.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ialah suatu cara atau langkah berupa rancangan penelitian yang dilakukan oleh peneliti guna untuk mengumpulkan informasi atau data. Dalam melaksanakan riset, peneliti memilih untuk menggunakan metode kualitatif.

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti ialah kualitatif metode deskriptif. Satori mengungkapkan bahwa penelitian pada kualitatif yaitu meneliti dengan melihat situasi-situasi sosial secara khusus dan mendeskripsikannya berdasarkan fakta yang di dapat kemudian di bentuk secara deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan dan analisis data (Satori, 2012:25). Penelitian kualitatif sebagian besar berkaitan dengan mempelajari hal-hal yang bersifat alamiah tanpa memanipulasi suatu elemen tertentu dan kemudian melihat perubahan yang terjadi sebagai hasilnya.

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi pada penelitian yaitu menunjukkan tempat yang menjadi sasaran peneliti dan memiliki ciri-ciri adanya unsur berupa pelaku/informan serta kegiatan sosial sebagai sasaran penelitian yang akan diamati untuk menjawab rumusan permasalahan dan mendeskripsikannya sesuai dengan fokus utama pada penelitian yang di kaji.

Tempat pada penelitian ini dilakukan peneliti di SMAN 8 Pontianak yang berlokasi di Jl. Ampera, Sungai Jawi Kecamatan Pontianak Kota. Sekolah menengah atas ini merupakan salah satu sekolah negeri yang ada di kota Pontianak dan berakreditasi A. Sekolah tersebut menjadi objek sasaran lokasi penelitian mengenai masalah yang peneliti amati.

### **Sumber Data**

Sumber data penelitian ini ialah sumber data primer. Sugiyono mengungkapkan bahwa sumber data primer ialah sumber yang datanya peneliti dapatkan langsung sebagai si pengumpul data yang diperoleh dari sumber data yang terkait (Sugiyono, 2018:308). Sumber data primer dalam penelitian ini ialah siswa/i kelas X MIPA 4 dan guru mata pelajaran PPKn yang terlibat aktif dalam penelitian di SMAN 8 Pontianak.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono mengungkapkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan hal utama saat melakukan penelitian. Hal itu dapat di lihat pula pada fokus tujuan penelitian utamanya ialah agar memperoleh data yang relevan dan kredibel. Teknik tersebut dikatakan penting karena dalam mengumpulkan data, hal tersebut sudah menjadi standar data yang telah diharuskan (Sugiyono, 2018:308). Teknik mengumpulkan data yang digunakan peneliti ialah teknik pengamatan atau observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **Observasi**

Satori mengungkapkan bahwa observasi/pengamatan ialah melihat dan mengamati sumber yang menjadi objek sasaran yang akan diteliti agar memperoleh data yang diinginkan secara relevan dan fakta sesuai fokus peneliti (Satori, 2012:105). Peneliti mengobservasi guru dan peserta didik saat proses pembelajaran terhadap model Jigsaw dalam mengembangkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn kelas X MIPA 4 SMAN 8 Pontianak.

### **Wawancara**

Satori mengungkapkan bahwa wawancara ialah salah satu teknik mengumpulkan data agar peneliti memperoleh informasi penelitian terkait dari percakapan melalui sesi tanya dan jawab kepada sumber data (informan) secara langsung (Satori, 2012:130). Wawancara dilakukan kepada guru PPKn dan siswa/i kelas X MIPA 4 SMAN 8 Pontianak.

### **Dokumentasi**

Sugiyono mengungkapkan bahwa dokumen merupakan catatan atau rekaman peristiwa yang sesungguhnya terjadi dan sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar atau tulisan (Sugiyono, 2018:326). Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto sebagai laporan pelaksanaan pembelajaran yang dapat membantu peneliti mengumpulkan data terhadap penggunaan model pembelajaran Jigsaw dalam mengembangkan keaktifan peserta didik di kelas MIPA 4 SMAN 8 Pontianak.

### **Alat pengumpulan data**

Alat yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data, yaitu: lembar pengamatan RPP model Jigsaw, lembar observasi guru dan keaktifan belajar peserta didik dalam pelaksanaan model Jigsaw, lembar wawancara guru dan peserta didik terhadap keaktifan belajar dengan menggunakan model Jigsaw (berisi butir-butir pertanyaan untuk guru PPKn dan peserta didik kelas X MIPA 4 pada mata pelajaran PPKn), dan dokumentasi (foto kegiatan pelaksanaan pembelajaran serta foto wawancara guru dan peserta didik).

### **Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan model interaktif. Model ini terbagi atas tiga bagian, yaitu: Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.

### **Reduksi Data**

Reduksi data yang pada penelitian ini yaitu memilih data yang relevan, merangkum hal-hal pokok dan menyesuaikan dengan fokus penelitian. Reduksi data yang dilakukan peneliti adalah menyederhanakan kembali data-data yang telah didapatkan di lapangan karena data kualitatif ini cukup banyak terutama dari hasil wawancara dan observasi, data tersebut disederhanakan agar mempermudah peneliti menyajikan data.

### **Penyajian Data**

Penyajian data pada penelitian ini yaitu disajikan ke dalam tabel. Tabel tersebut disajikan agar data lebih terorganisir serta tersusun rapi sehingga akan lebih mudah dipahami oleh peneliti maupun pembacanya.

### **Penarikan Kesimpulan/Verifikasi**

Penarikan Kesimpulan/Verifikasi pada penelitian ini di dapat dari mendeskripsikan hasil tabel yang peneliti lampirkan yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung.

### **Teknik Pengujian Keabsahan Data**

Keabsahan data pada penelitian ini yaitu menekankan pada kredibilitas dalam data dan metode yang digunakan adalah Triangulasi. Sugiyono mengungkapkan bahwa triangulasi yaitu memeriksa atau mencocokkan data yang di lihat dari tiga sumber, tiga cara, dan tiga waktu (Sugiyono, 2018:369). Triangulasi tersebut peneliti gunakan ketiganya dalam penelitian ini.

Triangulasi sumber pada penelitian ini yaitu guru, peserta didik, dan dokumen. Tekniknya pada penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Waktu pada penelitian ini dilaksanakan pada pagi, siang dan sore. Pada pagi, peneliti melaksanakan sesi wawancara berupa pertanyaan yang diajukan pada guru PPKn. Pada siangnya, peneliti melaksanakan observasi/pengamatan kelas pada saat guru menggunakan model Jigsaw dan pada sorenya, peneliti melaksanakan wawancara pada peserta didik kelas X MIPA 4.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berikut hasil pengamatan dan observasi peneliti mengenai Perencanaan, Pelaksanaan, Penilaian, dan Keaktifan belajar peserta didik terhadap penggunaan model Jigsaw pada pelajaran PPKn kelas X MIPA 4 SMAN 8 Pontianak.

**Tabel 1. Lembar Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

No.	Aspek	Kesesuaian		Jumlah Indikator
		Ya	Tidak	
1.	Kelengkapan Komponen RPP	√	-	13
2.	Kesesuaian Antar Komponen RPP	√	-	5
3.	Kesesuaian Tujuan Pembelajaran	√	-	5
4.	Kesesuaian Model Jigsaw	√	-	5
5.	Kesesuaian Model Jigsaw dan kegiatan pembelajaran	√	-	3
6.	Kesesuaian Penilaian Pembelajaran	√	-	3

Sumber: 1) Komponen & Sistematika RPP K-13 Permendikbud No.22 Th 2016 & No.103 Th 2014 Pendidikan Dasar & Menengah. 2) Tahapan Model Jigsaw menurut Ertikanto Th 2016 Hal 93.

**Tabel 2. Lembar Observasi Guru**

No.	Kegiatan Pembelajaran	Pertemuan Pertama		Pertemuan Kedua		Keterangan
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1.	Pendahuluan	√	-	√	-	Pertemuan I: Guru hanya tidak menyampaikan tujuan sebelum pembelajaran di mulai. Pertemuan II: Guru hanya tidak menjelaskan mekanisme tahapan model Jigsaw karena sudah dijelaskan sebelumnya pada pertemuan awal model digunakan.
2.	Inti	√	-	√	-	Pertemuan I: Guru melaksanakan sesuai dengan aspek RPP. Pertemuan II: Karena keterbatasan waktu, guru tidak menunjuk peserta didik untuk presentasi di kelas terkait hasil diskusi yang diperoleh
3.	Penutup	√	-	√	-	Pertemuan I & II: Guru melaksanakan sesuai dengan aspek RPP.

Sumber: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru Model Pembelajaran Jigsaw.

**Tabel 3. Penilaian Sikap, Pengetahuan & Keterampilan**

No.	Aspek Penilaian	Rata-Rata	Kriteria	Keterangan
1.	Afektif (Sikap)	80	A	Sangat Baik
2.	Kognitif (Pengetahuan)	87	A	Sangat Baik
3.	Psikomotorik (Keterampilan)	83	A	Sangat Baik

Sumber: Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru Model Pembelajaran Jigsaw.

**Tabel 4. Lembar Observasi Keaktifan Belajar Peserta Didik**

Pertemuan	Jumlah Indikator	Rata-Rata	Kriteria	Keterangan
Pertama	8	6	B	Baik
Kedua	8	7	A	Baik Sekali

Sumber: 1) Indikator Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran menurut Sudjana Th 2010 Hal 61.  
2) Skala Pengukuran Guttman. 3) Kriteria Penilaian Evaluasi menurut Kemendiknas.

### Pembahasan

Penggunaan model pembelajaran Jigsaw memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu peserta didik terlibat aktif di dalam belajar dikarenakan mereka memecahkan permasalahannya secara individu kemudian didiskusikan dan di telaah kembali informasi yang diperoleh dengan rekan satu tim mereka, sehingga materi lebih mudah dipahami dan tidak memakan waktu lama. Kekurangannya yaitu bisa tidak cukup waktu apabila guru tidak bisa mengkondisikan kelas dengan baik karena peserta didik akan berpindah-pindah posisi saat berdiskusi dengan model ini. Sehingga, akan memakan waktu yang cukup lama.

### Perencanaan

Perencanaan pada penelitian ini merupakan rumusan masalah yang pertama. Pada tabel 1. Lembar Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di ceklis ya pada semua indikator yang peneliti amati. RPP tersebut sudah dikatakan sesuai karena isinya memuat secara sistematis dan terstruktur sesuai dengan ketetapan komponen yang ada pada RPP kurikulum 2013. Pada aspek kesesuaian model pembelajaran Jigsaw juga sudah sesuai dengan kegiatan pembelajaran karena langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada RPP yang guru gunakan tersebut sudah runtut memuat teori menurut Ertikanto tentang langkah-langkah model pembelajaran Jigsaw

dalam bukunya Teori Belajar dan Pembelajaran tahun 2016 halaman 93.

Pada RPP tersebut guru sudah merancang pembelajaran yang dapat mengembangkan keaktifan peserta didik di dalam belajar yang terlihat dari pemilihan metode yang guru gunakan dalam RPP, metodenya yaitu: berdiskusi, tanya jawab, tugas, pendekatan scientific dan pemilihan model Jigsaw dalam RPP. Samani dan Hariyanto mengungkapkan bahwa pada RPP, jenis metode pembelajaran yang di pilih dapat menentukan nilai-nilai karakter diri siswa apa saja yang dapat dikembangkan oleh guru pada saat proses pembelajaran di kelas (Samani dan Hariyanto, 2016:177).

Dari kesesuaian teori tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa pada penyusunan RPP, rancangan berupa jenis metode dalam pembelajaran dapat mengembangkan nilai karakter untuk peserta didik. Pada RPP guru tersebut, terlihat bahwa guru mengembangkan nilai karakter siswa terkait dengan aktivitas pembelajaran di kelas, sehingga keterlibatan belajar siswanya menjadi dapat berkembang untuk lebih berperan aktif. Karakter itu dapat muncul dikarenakan guru menggunakan metode yang merangsang siswa untuk aktif dengan menggunakan metode berdiskusi yang bersifat penugasan secara individual, tanya jawab, pendekatan scientific dan pemilihan model Jigsaw di dalam pembelajaran.

## **Pelaksanaan**

Pelaksanaan pada penelitian ini merupakan rumusan masalah yang kedua. Pada tabel 2. Lembar Observasi Guru, pelaksanaan model pembelajaran Jigsaw pada pertemuan pertama dan kedua, guru melaksanakannya sesuai dengan tahapan pada RPP yang di buat oleh guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model Jigsaw berlangsung. Hanya saja terdapat beberapa aspek perencanaan pembelajaran yang tidak terlaksanakan karena keterbatasan waktu. Namun secara garis besar dalam pelaksanaannya, guru telah melaksanakan sesuai dengan tahapan model pembelajaran Jigsaw yang ada pada rancangan RPP yang sudah di buat..

Tahapan/langkah-langkah model pembelajaran Jigsaw, terdiri dari tahap pendahuluan, penguasaan, penalaran, dan penutup. Pada tahap pendahuluan, terdiri dari review, apersepsi, dan motivasi. Kemudian, dilanjutkan dengan penjelasan pada siswa tentang model Jigsaw dan manfaatnya. Selanjutnya, dilakukan dengan pembentukan kelompok yang terbagi atas 4-7 siswa secara acak. Setelah itu, soal dibagikan kepada anggota kelompok per-individu. Pada tahap penguasaan, setiap siswa dengan soal sama bergabung untuk berdiskusi. Pada tahap penalaran, setiap siswa kembali ke kelompok awalnya untuk bergiliran menyampaikan kepada satu kelompok mengenai soal yang telah mereka diskusikan pada kelompok sebelumnya (Ertikanto, 2016:93).

## **Penilaian**

Penilaian pada penelitian ini merupakan rumusan masalah yang Ketiga. Pada Tabel 3. Penilaian Sikap, Pengetahuan, Keterampilan, rata-rata pada keseluruhan Penilaian Afektif (Sikap) peserta didik, yaitu 80. Rata-rata keseluruhan Penilaian Kognitif (Pengetahuan) peserta didik, yaitu 87. Rata-rata keseluruhan Penilaian Psikomotorik (Keterampilan), yaitu 83. Semua aspek penilaian memiliki kriteria A dengan keterangan Sangat Baik. Aspek penilaian tersebut diperoleh guru selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model

Jigsaw di kelas X MIPA 4. Dari ketiga aspek penilaian tersebut, Penilaian Psikomotorik (Keterampilan) memuat indikator keaktifan belajar peserta didik di kelas yang terdiri dari: Mengidentifikasi, Menjelaskan, Bertanya, Menjawab, dan Kerjasama.

Sudijono mengungkapkan bahwa psikomotorik berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan seseorang dalam belajar. Penilaian psikomotorik pada peserta didik dapat berupa: bertanya kepada guru, mencari dan membaca buku, menjelaskan kepada teman-temannya, dan disiplin dalam belajar (Sudijono, 2012:57). Dari adanya teori tersebut, maka dapat peneliti simpulkan bahwa untuk menilai keaktifan belajar peserta didik dapat dilakukan dengan penilaian aspek psikomotorik/keterampilan karena isinya memuat aktivitas atau keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran yang memuat pengetahuan dan pengalaman belajar.

Hal tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan model Jigsaw dalam pembelajaran dapat mengembangkan keaktifan belajar siswa karena rata-rata perolehan nilai keaktifan belajarnya pada aspek penilaian psikomotorik/keterampilan yaitu 83 dengan kriteria A dengan keterangan sangat baik. Hal ini juga di dukung dari pendapat Hamdayama yang mengatakan bahwa model pembelajaran Jigsaw dapat mengembangkan keaktifan belajar peserta didik (Hamdayama, 2014:89-90).

## **Keaktifan Belajar Peserta Didik**

Keaktifan belajar peserta didik pada penelitian ini merupakan rumusan masalah yang keempat. Pada Tabel 4. Lembar Observasi Keaktifan Belajar Peserta Didik, rata-rata perolehan skor keaktifan belajarnya pada pertemuan pertama yaitu 6 dari 8 indikator dengan kriteria penilaian baik. Rata-rata skor keaktifan belajar peserta didik pada pertemuan kedua, yaitu 7 dari 8 indikator dengan kriteria penilaian baik sekali. Dapat di lihat dari perolehan nilai rata-rata skor keaktifan belajar peserta didik mengalami perkembangan pada pertemuan selanjutnya.

Model pembelajaran Jigsaw dapat mengembangkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran di kelas karena mereka terlihat sangat antusias selama proses pembelajaran seperti mereka lebih aktif berbicara, aktif bertanya, aktif berpendapat, aktif mengkomunikasikan materi pelajaran kepada sesama siswa, aktif mencari atau menemukan, dan lebih menjalin hubungan sosial yang baik dalam belajar. Hamdayama mengungkapkan bahwa dengan model Jigsaw siswa dapat terlatih agar lebih aktif dalam berbicara dan berargumentasi (Hamdayama, 2014:89-90).

Dari kesesuaian teori dan fakta lapangan selama penggunaan model Jigsaw ini, peserta didik cenderung menunjukkan kemajuan dalam keaktifan belajar yang berkembang menjadi lebih baik selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik menunjukkan respon aktifnya dengan lebih banyak ikut berperan dan terlibat aktif secara mandiri maupun berkelompok sesuai dengan tahapan/langkah-langkah model Jigsaw.

Keaktifan belajar peserta didik yang paling sering muncul pada saat kegiatan pembelajaran yaitu pada tahap mereka saling berdiskusi mengenai subtopik/materi yang telah mereka kerjakan per-individu bersama rekan satu anggotanya yang mendapatkan subtopik/materi yang sama.. Oleh karena itu, dapat peneliti simpulkan bahwa model pembelajaran Jigsaw dapat mengembangkan keaktifan belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran di kelas.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Simpulan peneliti dari penelitian Penggunaan Model Jigsaw dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar PPKn X MIPA 4 SMAN 8 Pontianak, yaitu: (1) Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) direncanakan dengan baik karena memuat indikator-indikator komponen dan sistematika RPP kurikulum 2013. Pada penyusunan RPP, guru merancang pembelajaran yang dapat mengembangkan keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan metode diskusi, tanya jawab,

penugasan, pendekatan scientific dan pemilihan model Jigsaw. (2) Pelaksanaan pembelajaran model Jigsaw pada pertemuan pertama dan kedua, guru melaksanakan sesuai dengan RPP. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh guru sesuai dengan tahapan model jigsaw. (3) Penilaian dari model jigsaw, yaitu: penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian yang berkaitan dengan keaktifan belajar yaitu penilaian keterampilan karena memuat indikator keaktifan, yaitu: mengidentifikasi, menjelaskan, bertanya, menjawab, dan Kerjasama. (4) Keaktifan belajar peserta didik terhadap model Jigsaw pada pertemuan pertama dan kedua, hasil observasi rata-rata skor keaktifan belajar peserta didik pada pertemuan pertama yaitu 6 dari 8 indikator dengan kriteria penilaian baik dan pada pertemuan kedua yaitu 7 dari 8 indikator dengan kriteria penilaian baik sekali. Oleh karena itu, peneliti dapat mengatakan bahwa model pembelajaran Jigsaw dapat mengembangkan keaktifan belajar peserta didik di kelas.

### **Saran**

Saran peneliti dari penelitian Penggunaan Model Jigsaw dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar PPKn X MIPA 4 SMAN 8 Pontianak, yaitu: (1) Dalam penggunaan model pembelajaran Jigsaw secara operasional guru harus bisa dengan baik memilih siswa untuk dijadikan kelompok heterogen, bisa memfasilitasi siswa, dan mengerti dengan model pembelajaran Jigsaw. (2) Bagi guru untuk mengembangkan keaktifan belajar siswa khususnya guru PPKn sebaiknya lebih banyak melibatkan siswa dalam pembelajaran agar siswa menjadi aktif sehingga guru bertindak sebagai fasilitator. (3) Guru harus memperhatikan penggunaan waktu terhadap model Jigsaw di kelas karena penggunaan model ini memerlukan waktu yang cukup lama. (4) Bagi peneliti lain yang ingin mengkaji penelitian ini sebaiknya memperhatikan kelemahan dalam penelitian ini agar tidak mengalami kesulitan dan bisa melakukan penelitian dengan lebih baik lagi.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ertikanto, Chandra. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandar Lampung: Media Akademi.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Malang: Pustaka Pelajar.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. 2016. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Satori, Djam'an. & Komariah, Aan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.